



Photizo: Jurnal Teologi Terapan

Vol.5, No. 2 (Juli 2023):1-8

[https:// e-journal.sttinjilibethsaida.ac.id/index](https://e-journal.sttinjilibethsaida.ac.id/index)

ISSN: (Print), 2685-9262

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Injili Bethsaida (STTIB) Medan

Received: 25 Mei 2023, Accepted: 1 juni 2023, Publish: 1 Juli 2023

“PENTINGNYA PEMURIDAN BAGI GURU DAN SISWA DALAM PENDIDIKAN KRISTEN SERTA KORELASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN SPIRITUALITAS ”

Martin Hasoloan Aritonang, M.Th¹; Femi Novianty Br Bukit²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Bethsaida Medan

martinharitonang@gmail.com

Abstract

Discipleship is all believers and disciples of Christ who have the right to obtain the preservation and growth of God's Spirit, to make them disciples of Christ. Because all believers are disciples of Christ, they are called to follow God faithfully and to be able to manifest their faith as followers of Christ. Christianity without discipleship is the same as Christianity without Christ. without discipleship, there is no Christianity because it is discipleship that gives life to the Christian faith, because education has been part of the life and vocation of the church from the beginning. Therefore, in Christian religious education, they must have the spiritual competence of PAK teachers such as the competence of spirituality that affects the propescence of teachers, have the spirit of vocation and have mastery of the word of God. However, there are often complaints in the world of education because teachers are not creative in teaching. This happens due to a lack of attention to the importance of coaching for a teacher. Therefore, it is very important to coach teachers, including prospective Christian religious education teachers, so that they are able to make the Bible as the word of God that is taught, resulting in transformation, teachers must live in the reality of their teaching as an example. With that, education must be able to build a good relationship with its students so that it can build its closeness with its students and associate freely to know themselves, values and attitudes that reflect the truth of God's Word.

Keywords: *Discipleship; Education; Spirituality.*

Abstrak

Pemuridan adalah sebuah cara mendidik semua orang percaya dan murid Kristus yang mempunyai hak untuk memperoleh pemeliharaan dan pertumbuhan Fiman Tuhan, untuk menjadikannya menjadi murid-murid Kristus. karena semua orang percaya adalah murid-murid Kristus, mereka dipanggil untuk mengikut Tuhan dengan setia dan dapat mewujudkan nyatakan imannya sebagai pengikut Kristus. Kekristenan tanpa pemuridan sama saja keristenan tanpa Kristus. tanpa pemuridan tidak ada ke Kristenan karna kemuridanlah yang menghidupkan iman Kristen, karna pendidikan sudah menjadi bagian dari hidup dan panggilan gereja sejak awal. maka dalam pendidikan agama Kristen mereka harus memiliki kompetensi spiritual guru PAK seperti kompetensi spiritualitas yang membengkitkan profesionalisme keguruan, memiliki semangat

panggilan dan memiliki penguasaan terhadap firman Allah. namun seringkali ada keluhan dalam dunia pendidikan karena guru kurang kreatif dalam mengajar. hal ini terjadi karna kurangnya memperhatikan pentingnya pembinaan bagi seorang guru. maka sangat penting pembinaan bagi pengajar termasuk calon guru pendidikan agama Kristen agar mereka mampu untuk menjadikan Alkitab sebagai firman Tuhan yang di ajarkan menghasilkan transformasi pengajar harus hidup didalam realitas pengajarannya sebagai teladan. dengan itu pendidikan harus mampu membangun relasi yang baik dengan peserta didiknya sehingga itu bisa membangun kedekatannya dengan peserta didiknya dan bergaul dengan bebas untuk mengenal diri, nilai dan sikap yang mencerminkan kebenaran Firman Tuhan.

Kata Kunci: Pemuridan; Pendidikan; Spritualitas.

PENDAHULUAN

Kekristenan tanpa kemuridan sama saja keristenan tanpa Kristus. tanpa kemuridan tidak ada ke Kristenan karna kemuridanlah yang menghidupkan iman Kristen, karna pendidikan pendidikan sudah menjadi bagian dari hidup dan panggilan gereja sejak awal, namun sebagai ilmu atau disiplin ilmiah pendidikan agama Kristen (PAK) baru diperkenalkan kepada gereja-gereja di Indonesia pada Tahun 1955. baru diperkenalkan kepada gereja-gereja di Indonesia (kini PGI) menetapkan agar PAK diajarkan disekolah-sekolah teologi. dari itu sangat penting sekali untuk menghasilkan lulusan pendidikan agama Kristen yang memiliki karakter yang beriman dan taat kepada perintah-perintah Tuhan Yang Maha Esa. oleh karna itu dalam pendidikan agama Kristen calon guru agama perlu dibimbing dengan keras, karena nantinya mereka akan menjadi seorang guru dimana mereka akan mengajar dan mengarahkan peserta didiknya untuk selaluh taat kepada Tuhan. dengan demikian sangat diharapkan dapatmeningkatkan mutu pendidikan karna guru sebagai agen pembelajaran merupakan ujung tombak peningkatan proses

pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen.

METODE PENELITIAN DAN PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, secara khusus penelitian teologis¹ yaitu melihat pertimbangan dari teks dan kemudian di dialogkan dengan konteks yaitu konteks PAK melalui pemuridan di sekolah yang bersifat deskriptif dimana konteks akan dijelaskan secara mendalam melalui data-data yang bersifat deskriptif . Data primer dan sekunder pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen (literatur dan studi Alkitab) . Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis oleh penulis. Konsep konsep dianalisis dengan cara mencermati keterkaitan, kesamaan, dan kesesuaian dengan topik.

Pengumpulan data ditempuh secara bertahap dan melalui studi dokumen oleh peneliti dengan melaksanakan penelusuran dan penggalian terhadap jurnal, laporan penelitian, dan buku-buku PAK, Pemuridan, Studi Alkitab, Sejarah Alkitab dan lainnya yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Hal ini bermanfaat untuk membangun

¹ Lumintang, Stevri Indra dan Danik Astuti Lumintang (2016). *Theologia Penelitian dan Penelitian Theologis*

Science-Ascience serta Metodologinya. Jakarta: Geneva Insani Indonesia.

konsep mengenai Pendidikan Agama Kristen Berbasis Pemuridan di sekolah. Jika selanjutnya ada data yang kurang relevan atau tidak sesuai, peneliti masih bisa menggunakan data utama dan pendukung lain yang ada. Kemudian penulis akan menguraikan temuan penelitian dan mendiskusikannya. Akhirnya, penulis akan menyimpulkan seluruh rangkaian penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian saya ini terdiri dari tiga point penting diantaranya: Pemuridan; Profesionalisme Guru Pak; Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. Berikut penulis akan memaparkannya.

Pemuridan

Pemuridan adalah semua orang percaya dan murid Kristus yang mempunyai hak untuk memperoleh pemeliharaan dan pertumbuhan Fiman Tuhan, untuk menjadikannya menjadi murid-murid Kristus. karna semua orang percaya adalah murid-murid Kristus, mereka dipanggil untuk mengikut Tuhan dengan setia dan dapat mewujudkan nyatakan imannya sebagai pengikut Kristus. kemudian orang-orang percaya yang dengan rela hati melayani Tuhan secara

khusus dan menjadi pembinaan rohani (spiritual formation), gerakan pembinaan rohani menampilkan kembali beerbagi disiplin purba yang dijalankan oleh Yesus, para murid, dan para biarawan. jika didefenisikan pembiaian rohani ialah suatu proses yang melaluinya individu yang telah menerima hidup baru menampakkan karakter Yesus Kristus melalui gabungan antara anugrah dan usaha manusia dan juga mampu memberikan pertumbuhan rohani yang dipengaruhi nya hubungan seseorang dengan Allah yang di kokohkan melalui Firman Allah dan doa, dan hubungan praktek iman antara sesame. pertumbuhan iitu terjadi terus menerus (proses) dalam pengenalan akan Allah.²

Profesionalisme Guru PAK

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.³ Menurut Hill guru profesional adalah pribadi-pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih, mengutamakan kepentingan orang lain dan taat kepada etika kerja, serta selalu

² Bill Hull, Panduan Pemuridan Lengkap Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus, Yayasan Gloria, Yogyakarta, 2011.

³ H. Hamzah B. Uno, "Profesi Kependidikan" (Jakarta, 2012) 15.

siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya lebih dahulu. Guru profesional akan selalu dipandang oleh peserta didiknya sebagai otoritas yang perwujudannya bergantung pada segi kepribadian yang ditampilkannya.⁴

Guru PAK adalah seorang yang membantu peserta didik berkembang untuk memasuki persekutuan iman dengan Tuhan Yesus sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab baik kepada Allah maupun kepada manusia. Guru dalam pengajaran PAK berperan sebagai salah satu penolong pribadi peserta didik untuk berkembang sesuai yang sudah direncanakan oleh Allah kepada mereka. Guru PAK harus profesional dibidangnya dan berkewajiban memberi keteladanan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan. Seorang guru PAK dituntut menjadi profesional dan visioner dalam mengajarkan kebenaran Firman Allah, sehingga tujuan pendidikan tercapai sekaligus terjadi perubahan iman melalui iman bagi peserta didik, dan nama Allah dapat dipermuliakan melalui dunia pendidikan.⁵ Tanggung jawab seorang guru PAK yaitu harus menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Ia bertanggungjawab

atas hidup rohani mereka, ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Tuhan Yesus memerintahkan dia “peliharakanlah segala anak domba-Ku, gembalakanlah segala domba-Ku” oleh sebab itu seharusnya seorang guru mengenal tiap-tiap muridnya; bukan namanya saja melainkan latar belakangnya dan pribadinya pun. Ia harus mencintai mereka dan mendoakan mereka masing-masing di depan takhta Tuhan dan guru PAK harus pula menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntut muridnya masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Sebab itu hendaklah ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus; hendaklah ia mencerminkan Roh Kristus dalam seluruh pribadinya, serta guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggungjawab atas penyerahan diri setiap orang pelajar kepada Yesus Kristus. belum cukup jika ia hanya menyampaikan kepada mereka segala pengetahuan tentang Kristus. tujuan pengajaran ini ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya

⁴ Sidjabat, “Mengajar Secara Profesional” (Bandung, 2009) 90

⁵ Feri Fajar Ento, “Renungan Harian Kristen METANOIAN”, (Surakarta, 2019) 84-85

menjadi orang Kristen yang sejati.⁶ Dengan demikian, guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru yang masih menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam beriman sehingga ia senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar. Iman seorang guru sangatlah penting dalam PAK sebab tugas guru bukan hanya mengalihkan pengetahuan isi Alkitab atau pengetahuan agama tetapi berkaitan dengan iman. Dalam PAK diperlukan seorang yang memiliki iman Kristiani yang matang dan dewasa. Sebab untuk mengajar iman Kristen tidak cukup dengan bercerita atau berceramah ataupun berdiskusi saja, tetapi yang terbaik adalah dengan metode berbagi pengalaman iman (*sharing of faith*) yang lahir dari keyakinan pribadi dan telah dibuktikan kenarannya dalam pengalaman sendiri.⁷

Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Pendidikan yang baik tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* seperti yang

banyak berkembang di sekolah-sekolah. Akan tetapi, pendidikan yang dilaksanakan harus mampu mengantarkan siswa ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya merupakan sebuah upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak siswa. Santrock menyatakan bahwa kecerdasan merupakan keterampilan menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman kehidupan sehari-hari.

Aspek Spiritualitas Pendidik Agama Kristen. Berani Menyuarakan Kebenaran Sejak penampilannya yang pertama, Elia sudah menunjukkan bahwa di dalam dirinya ada keberanian yang mencolok. Setelah Elia memberitahu Raja Ahab bahwa tidak akan ada hujan akibat dosa penyembahan berhala, ia menyingkir ke sungai Kerit dan Sidon. Tiga tahun setelah pertemuan terakhir antara Elia dan Raja Ahab, Tuhan memerintahkan Elia untuk menampakkan dirinya di hadapan raja yang geram melihatnya. Waktu itu Israel sedang dilanda oleh kelaparan yang hebat. Tanpa didampingi oleh siapapun dan dengan penuh keberanian Elia menampakkan diri di hadapan Raja Ahab. Sedikit pun ia tidak gentar berdiri di hadapan orang yang

⁶ Homrighausen, I. H. Enklaar, "Pendidikan Agama Kristen" (Jakarta, 2008) 164

⁷ Andar Ismail, "Ajarlah Mereka Melakukan" (Jakarta, 2006) 163

menginginkan kematiannya. (1 Raja-raja 18:18). Tampak jelas keberanian Elia dalam menyuarakan kebenaran. Ia berani menegur Ahab dan menantang nabi-nabi Baal untuk menentukan siapa yang layak diikuti.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam karya ilmiah ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa pemuridan merupakan fondasi yang kuat dalam pendidikan Kristen. Proses ini tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pertumbuhan spiritual yang sejajar dengan nilai-nilai Kristus. Baik guru maupun siswa memiliki peran yang krusial dalam dinamika pemuridan ini.

Bagi guru, pemuridan menjadi panggilan untuk menjadi teladan hidup bagi siswa. Dengan hidup yang mencerminkan Kristus, guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk bertumbuh dalam iman. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing spiritual, membantu siswa memahami Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi siswa, pemuridan adalah perjalanan penemuan diri dalam relasi dengan Tuhan. Melalui proses ini, siswa diajak untuk mengenal lebih dalam tentang

kasih Allah, menghayati kebenaran Firman Tuhan, dan mengembangkan karakter Kristus. Pertumbuhan spiritual yang terjadi akan berdampak positif pada seluruh aspek kehidupan siswa, baik dalam ranah akademik maupun sosial.

Korelasi pemuridan dengan pertumbuhan spiritualitas sangatlah erat. Pemuridan adalah sarana utama untuk menumbuhkan spiritualitas seseorang. Melalui pemuridan, siswa dapat:

- Membangun hubungan pribadi dengan Tuhan: Pemuridan mendorong siswa untuk memiliki waktu pribadi dengan Tuhan melalui doa, membaca Alkitab, dan merenungkan Firman Tuhan.
- Memahami kebenaran Alkitab: Pemuridan membantu siswa memahami ajaran Alkitab secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan karakter Kristus: Pemuridan membentuk karakter siswa agar semakin menyerupai Kristus dalam segala hal.
- Menjadi saksi Kristus: Pemuridan mempersiapkan siswa untuk menjadi saksi Kristus di lingkungan sekitar mereka.

Dalam konteks pendidikan Kristen, pemuridan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler, persekutuan, dan pelayanan merupakan sarana yang efektif untuk memfasilitasi proses pemuridan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur dan mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa saya saudari Femi Novianty Br Bukit yang turut melengkapi topik pembahasan serta mencari referensi-referensi mengenai penulisan artikel ini dan mengedit bahasa dan format sehingga sesuai dengan pedoman penelitian dan publikasi di STT Injili Bethsaida Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkita Indonesia, 2004

Lumintang, Stevri Indra dan Danik Astuti Lumintang (2016). *Theologia Penelitian dan Penelitian Theologis Science-Ascience* serta Metodologinya. Jakarta: Geneva Insani Indonesia.

Bill Hull, *Panduan Pemuridan Lengkap Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus*, Yayasan Gloria, Yogyakarta, 2011..

H. Hamzah B. Uno, "Profesi Kependidikan" (Jakarta, 2012)

Sidjabat, "Mengajar Secara Profesional" (Bandung, 2009)

Feri Fajar Ento, "Renungan Harian Kristen METANOIAN", (Surakarta, 2019)

Homrighausen, I. H. Enklaar, " Pendidikan Agama Kristen" (Jakarta, 2008) 164Volkhad Scheunemann, *Apa kata Alkitab tentang Baptisan* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 2000)

Andar Ismail, "Ajarlah Mereka Melakukan" (Jakarta, 2006)